

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepariwisataan merupakan salah satu kekayaan dan devisa yang menjanjikan bagi suatu Negara. Khususnya Negara Republik Indonesia ini yang terkenal akan potensi keindahan alamnya serta keberagaman budayanya yang tersebar di pelosok negeri ini. Memang tidak diragukan lagi, dalam hal keberagaman dan keunikan lokal, Indonesia menjadi tujuan utama oleh para wisatawan asing. Setiap daerah atau provinsi yang tersebar di nusantara ini semuanya memiliki budaya, adat dan ciri khas masing-masing sebagai identitas daerahnya. Mulai dari pakaian adat, rumah adat, makanan, gaya hidup dan sejarah nenek moyang, setiap daerah memiliki keunikan sendiri dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai identitas diri bangsa Indonesia, salah satunya dalam hal upacara adat.

Kebudayaan daerah tidak dapat di pisahkan dari manusia sebagai pendukung kebudayaan daerah tersebut. Manusia dengan budayanya dapat mengubah lingkungan, dari yang tidak menarik menjadi sangat menarik hingga di kagumi oleh masyarakat. Bangsa Indonesia di kagumi oleh masyarakat mancanegara karena kekayaan budaya dan adat tradisionalnya yang bermacam-macam. Ada yang unik dan ada pula yang sangat tinggi nilainya. Keanekaragaman budaya Indonesia telah mengalami banyak perubahan hal ini di karenakan bangsa Indonesia kurang berperan dalam melestarikan dan memperhatikan nilai-nilai budaya yang berkembang di Indonesia.

Daya tarik suatu destinasi wisata tidak hanya terbatas pada keindahan alam semata, akan tetapi permintaan pasar yang dipengaruhi oleh minat khusus wisatawan menjadikan berpariwisata bukan hanya semata mencari hiburan atau kesenangan, banyak para wisatawan dengan minat khusus ingin berpariwisata di suatu destinasi yang mengandung unsur budaya, sejarah dan religi serta edukasi.

Salah satu unsur kebudayaan yang menarik dan perlu di lestarikan adalah upacara adat Tetaken yang berada di Kabupaten Pacitan. Upacara tersebut mempunyai unsur yang menarik di dalamnya, dan Upacara Adat Tetaken merupakan budaya turun temurun oleh masyarakat di kawasan Gunung Lima.

Upacara adat Tetaken merupakan cerminan budaya masyarakat di sekitar Gunung Lima yang sekaligus menjadi setting upacara adat Tetaken. Karena memang upacara adat Tetaken memiliki kaitan history dengan Gunung Lima. Istilah Tetaken ini merupakan istilah kunci karena memang istilah ini merupakan judul upacara Adat yang ada di Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Tetaken berarti membangun Pertapaan atau tempat bersemedi atau teteki sesuai cerita bahwa Ki Tunggul Wulung membangun pertapaan di Gunung Lima.

Wisata budaya adalah sarana edukasi bagi masyarakat luas terutama wistawan lokal untuk mengetahui kebudayaan dari masing-masing daerah. Dan tidak melupakan kebudayaan yang kita punya yang merupakan turun temurun dari nenek moyang kita serta akan menimbulkan rasa memiliki terhadap warisan budaya di daerahnya.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan wisata budaya sebagai obyek penelitian dalam Artikel Ilmiah yang berjudul Wisata budaya adalah sarana edukasi bagi masyarakat luas terutama wistawan lokal untuk mengetahui kebudayaan dari masing-masing daerah. Dan tidak melupakan kebudayaan yang kita punya yang merupakan turun temurun dari nenek moyang kita serta akan menimbulkan rasa memiliki terhadap warisan budaya di daerahnya.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan wisata budaya sebagai obyek penelitian dalam Artikel Ilmiah yang berjudul **“PELESTARIAN UPACARA ADAT TETAKEN SEBAGAI TRADISI TURUN TEMURUN D KAWASAN GUNUNG LIMA PACITAN JAWA TIMUR”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan upacara adat Tetaken sebagai wisata budaya ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan upacara adat Tetaken ?
3. Bagaimana kendala yang di hadapi dalam pelestarian upacara Tetaken?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan ditulis agar pembaca mengetahui bahwa pembahasan masalah dalam artikel ini seputar tentang “PELESTARIAN UPACARA ADAT TETAKEN SEBAGAI TRADISI TURUN TEMURUN DI KAWASAN GUNUNG LIMA PACITAN JAWA TIMUR”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki Upacara Adat Tetaken sehingga bisa menjadi kawasan wisata budaya di kabupaten Pacitan Jawa Timur
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran masyarakat, pelaku pariwisata dan pemerintah daerah dalam mempromosikan upacara adat Tetaken sehingga bisa terkenal oleh masyarakat lokal dan mancanegara
3. Untuk mengetahui peran masyarakat, pelaku pariwisata, dan pemerintah daerah dalam menjaga dan mengembangkan wisata budaya Tetaken

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai cara pelestarian sebuah wisata budaya yang berada di Kabupaten Pacitan.

- b. Penulis mendapatkan kesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini
  - c. Mengetahui bagaimana upaya masyarakat, pelaku pariwisata, pemerintah daerah dalam melestarikan wisata budaya upacara adat Tetaken
  - d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 hospitality di sekolah tinggi pariwisata ambarrukmo yogyakarta.
2. Bagi STIPRAM
- a. Memberi referensi dan sebagai salah satu penambah hasanah pustaka ilmiah bagi mahasiswa.
  - b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, aktif, profesional dan mampu berkerja keras mengolah pariwisata indonesia.
  - c. Diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai Upacara Adat Tetaken yang berada di kawasan Gunung Lima Kabupaten Pacitan.
3. Bagi Pengunjung
- a. Mengetahui apa saja potensi yang ada di dalam upacara adat Tetaken dan dapat memperkenalkan Tetaken sebagai salah satu wisata budaya yang dapat dinikmati oleh umum.
  - b. Turut serta mengambil bagian untuk menjaga, melestarikan dan meningkatkan ekosistem yang terdapat di dalam upacara adat Tetaken sehingga tetap terjaga kelestariannya.
4. Bagi lembaga pendidikan

Hasil dari pada penelitian penulis diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam bidang perkuliahan dan juga pendidikan serta menjadi bahan literature di perpustakaan STIPRAM.